
Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi dalam Menyekolahkan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Pagaitan Kecamatan Ogoidei Kabupaten Tolitoli

Tresia Wae¹

¹Universitas Negeri Manado

Article Received: 15 Maret 2022; Accepted: 21 April 2022; Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the economic condition of parents and the motivation to send their children to college in the village of Pagaitan by conducting direct field observations using qualitative methods and analysis using qualitative descriptive analysis methods. From the results of the study, it is known that the economic conditions of parents have a significant influence on the motivation to send their children to college. The economic factor of parents is an important factor to foster children's motivation to continue their education to college. With good parents' economic conditions, the motivation to send their children to higher education is higher. From the results of the research that has been stated, it is hoped that it can be useful for lecturers, students, and prospective students, in order to develop education, especially at Manado State University.

Keywords: economy, parents, motivation to send children to school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua dan motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi di desa pagaitan dengan cara melakukan observasi langsung dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak perguruan tinggi. Faktor ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang baik motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi semakin tinggi.dari hasil penelitian yang telah dikemukakan kiranya dapat bermanfaat bagi dosen,mahasiswa, dan calon mahasiswa, guna untuk pengembangan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Manado.

Kata Kunci: ekonomi, orang tua, motivasi menyekolahkan anak.

PENDAHULUAN

Di indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disampaikan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Ayu Dya Dwi Jayanti).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya unggul dalam bidang intelktual dan sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter (Ariyo Widodo). Pendidikan merupakan salah satu factor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (kunario,200). Pendidikan dalam arti luas didalamnya, terkandung dalam pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih, dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi social ekonomi yang berbeda. Keluarga merupakan lembaga social pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak.

Menurut kamus besar indonesia tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung (deblimbud,1993:995) ,orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak , tugas orang tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan menuju kedewasaan dengan memberi bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Orang tua adalah yang menjadi panutan anaknya setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya ,semua tingkah orang tuanyaditiru oleh anak anak ,karena itu peneladanan sangat perlu orang tua adalah pendidik pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya.

Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, Pesantren dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua(Hamidah Nur Vitasari). Orang tua menghadapi banyak pilihan dalam memilih pendidikan, sepanjang waktu tersebut orang tua secara sungguh – sungguh menjalin komunikasi dengan anak-anaknya.Komunikasi yang benar memerlukan kemauan untuk mendengarkan,bertanya, kadang-kadang menahan pendapat kita sendiri sehingga kita dapat mendengarkan apa yang dikatakan anak anak,dan memastikan kita tidak secara otomatis menganggap solusi yang benar bagi kita,dijaman kita adalah benar bagi anak –anak dijamin mereka .

Tanggung jawab orang tua terhadap anak mencerminkan suatu ciri khas pendidikan keluarga. Didalam pendidikan keluarga, anak mendapatkan bimbingan dan perawatan dalam rangka membentuk perawatan dan kepribadian anak,untuk menjadikan dirinya sendiri menjadi pribadi yang utuh. Didalam kehidupan keluarga, kegiatan pendidikan berlangsung dengan sasaran pencerdasan spritual, berupa moral syukur dalam menerima setiap kelahiran, keberuntungan, dan nasib buruk sekalipun; moral sabar dalam menghadapi segala macam persoalan kehidupan; moral ikhlas dalam menghadapi akhir kehidupan (kematian) dan bencana yang memusnakan.

Seorang anak bisa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Masalah kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya.

Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat). Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak. Motivasi itu sendiri merupakan dinamika dalam diri individu, sebagai pendorong sehingga dengan demikian menjadi faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam pendidikan (Soekardjo, 1985:12). “Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun”. (Wasty Soemanto, 2003:205). Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. *Motiv* tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Orang tua harus bisa memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya, mengingat pergaulan anak pada zaman sekarang sangat memprihatinkan, karena adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kenakalan kenakalan remaja sejenisnya. Oleh karena itu, agar anak dapat hidup bermasyarakat, menjadi anggota masyarakat yang baik, yang mengerti akan hak dan kewajibannya, dan mempunyai kepribadian yang baik pula maka dari itu orang tua haruslah mendukung penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak (Zulkarnain, 2017: hal 20).

Keadaan yang demikian terjadi juga terhadap menyekolahkan anak, di mana anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena terhambat dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Akibat dari ekonomi orangtua tersebut berpengaruh pula pada kemampuan membiayai anak-anak untuk melanjutkan sekolah, sehingga keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Kondisi tersebut terjadi di Desa Pagaitan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Dari hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa pagaitan sudah memahami akan pentingnya pendidikan, meskipun banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Motivasi orang tua berpengaruh terhadap tingkat

pendidikan di desa pagaitan. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul penelitian: "Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Pagaitan Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli".

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan bahwa filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Reduksi data, Display data, dan Verifikasi dan penegasan kesimpulan (Milles and Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi. Faktor ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat gerungan dalam Kurnia Asih (2006;3) yang menyatakan bahwa "keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya. Hubungan orang tuanya hidup dalam sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia". Dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi semakin tinggi. Penulis melihat secara jelas bahwa orang tua kurang mampu menyekolahkan anak.

1) Kondisi ekonomi orang tua

Berdasarkan analisis data hasil penelitian Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan social ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sementara itu menurut Soerjono Soekanto (2001) ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian keadaan ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat

tinggal. Kondisi ekonomi orang tua menurut Abdulsiany (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, atau pendapatan dan tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan observasi lapangan Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup orang tua , semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan orang tua untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh orang tua

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan observasi lapangan Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau keluarga. Kedua istilah itu menunjuk pada perbedaan sosial (social distinction) yang ada dalam masyarakat berangkat dari distribusi pendapatan. Perbedaannya adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka-angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sementara pada kemiskinan relatif kategori kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk. Untuk melihat lebih jauh kondisi kemiskinan yang terjadi di Indonesia berikut ini ditampilkan tabel perkembangan jumlah penduduk miskin yang terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan beserta persentase penduduk miskin.

Kemiskinan absolut atau mutlak berkaitan dengan standar hidup minimum suatu masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk garis kemiskinan (poverty line) yang sifatnya tetap tanpa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi suatu masyarakat. Garis Kemiskinan (poverty line) adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya. Pembentukan garis kemiskinan tergantung pada defenisi mengenai standar hidup minimum. Sehingga kemiskinan abosolut ini bisa diartikan dari melihat seberapa jauh perbedaan antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin.

Kemiskinan relatif pada dasarnya menunjuk pada perbedaan relatif tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Mereka yang berada dilapis terbawah dalam persentil derajat kemiskinan suatu masyarakat digolongkan sebagai penduduk miskin. Dalam kategori seperti ini, dapat saja mereka yang digolongkan sebagai miskin sebenarnya sudah dapat mencukupi hak dasarnya, namun tingkat keterpenuhannya berada dilapisan terbawah. Berdasarkan analisis data hasil penelitian di lapangan kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat di kuasi oleh anak.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang di kembangkan. Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani(pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta Jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan).

2) Motivasi orang tua dalam menyekolahkan ke perguruan tinggi

Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah “daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto (2003:203) menyatakan bahwa motivasi adalah “suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”. Sedangkan menurut W.S Winkel dalam Max Darsono (2000:61): Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhankebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun kebutuhan rohani. Dalam hal belajar mengajarkan motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi kondisi ekonomi orang tua

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di lapangan Ekonomi menurut Abdulsyani sebagaimana yang dikutip oleh Novia Sari adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Sari, 2015). Soerjono mengungkapkan yang dikutip oleh Sutini dalam penelitiannya bahwa ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Sutini, 2012).

Faktor ekonomi orang tua adalah kedudukan yang menghantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan rohani maupun jasmani. Faktor ekonomi orang tua dapat diminalisir dengan proses sosial

secara terus menerus dilakukan untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki. Faktor sosial ekonomi orang tua yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai berikut; 1) Faktor kecerdasan, 2) Faktor minat dan perhatian, 3) Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat), 4) Cita-cita, 5) Kondisi siswa. Orang tua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat berprestasi dengan baik.

4) Kondisi Ekonomi orang Tua Terhadap motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak ke perguruan tinggi terdapat kesamaan yaitu, sama-sama diteliti di tingkat desa setempat. Apabila dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi di desa Pagaitan, terdapat tiga faktor yang sama yaitu faktor latar belakang pendidikan orang tua, faktor ketercukupan biaya/pendapatan, dan faktor keinginan anak. Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, “walaupun motivasi yang ada dalam diri anak atau siswa sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut”. (Wasty Soemanto, 2003:205).

Kondisi ekonomi meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka orang tua dan anak akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anaknya. Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan rata-rata Pendapatan orang tua perbulan mulai Rp. 500.000- Rp. 2.500.000. orang tua yang berpendapatan Rp.500.000 perbulan tidak mampu menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, sedangkan orang tua yang berpendapatan Rp. 2.500.000 mampu menyekolahkan anak ke perguruan tinggi. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke perguruan tinggi di Desa pagaitan, di antaranya berharap agar anak menjadi generasi yang lebih baik dari orang tua agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, agar menjadi anak yang berguna dan agar mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada orang tua yang hanya petani. Melalui pendapatan orang tua yang berpenghasilan lebih tinggi ada motivasi tersendiri dalam melanjutkan pendidikan anak sampai pada tingkat lebih tinggi agar masa depan anak jauh



lebih baik dan sukses di masa mendatang. Dengan pencapaian anak ada kebanggaan tersendiri bagi orang tua.

REFERENSI

Abdulyani, 1994. Hlm 124. Sosiologi dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara

Ali, Muhammad. 1987. Hlm Prosedur Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Alfabeta,CV.

Milles and Huberman (1992) *Analisa data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Available at: http://repository.upi.edu/27540/9/S_SMS_1001782_Bibliography.pdf.